

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pemberian bantuan dari guru atau pendidik kepada anak didik untuk menumbuhkembangkan sikap kedewasaan. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut masih mendapatkan berbagai macam persoalan, salah satu persoalan tersebut adalah rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran. Biologi sebagai salah satu dari ilmu pengetahuan, merupakan materi yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan rendah sampai kejenjang pendidikan tinggi.

Proses belajar biologi di kelas pada umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung dalam proses belajar tersebut. Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya guru sering menghadapi adanya siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Hanya beberapa siswa yang mau memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran, bertanya pada guru bila ada kesulitan, dan mau menjawab pertanyaan guru. Banyak siswa yang tidak membawa peralatan belajar yang lengkap dan kebanyakan siswa tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam proses pembelajaran masih relatif rendah.

Pentingnya kreativitas tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang intinya antara lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri. Selain itu Utami Munandar (dalam

Juliantine Tite, 2009) banyak memberikan penjelasan mengenai pentingnya kreativitas, antara lain:

1. Kreativitas adalah esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, dan sangat vital untuk pembangunan Indonesia, sehubungan dengan ini peranan orang tua, guru, dan masyarakat amat menentukan.
2. Pengembangan sumber daya berkualitas yang mampu mengantar Indonesia ke posisi terkemuka, paling tidak sejajar dengan negara-negara lain, baik dalam pembangunan ekonomi, politik, maupun sosial-budaya, pada hakekatnya menuntut komitmen kita untuk dua hal yaitu: a) penemukenalan dan pengembangan bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang, dan b) penumpukan dan pengembangan kreativitas yang pada dasarnya dimiliki setiap orang, tetapi perlu ditemukenali dan dirangsang sejak usia dini.
3. Perusahaan-perusahaan mengakui makna yang sangat besar dari gagasan gagasan baru. Banyak departemen pemerintah mencari orang-orang yang memiliki potensi kreatif-inventif. Kebutuhan-kebutuhan ini belum cukup dapat dilayani.

Sesuai hasil observasi dengan guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri 9 Bongomeme, bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya materi sistem pernapasan masih termasuk materi yang belum tuntas. Hal ini terlihat pada presentase ketuntasan belajar yang hanya mencapai 60% siswa mencapai batas ketuntasan.

Menyikapi hal tersebut di atas perlu adanya suatu tindakan agar kreativitas belajar meningkat. Oleh karena itu, sebaiknya guru berupaya agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa dengan baik. Suasana pembelajaran yang menarik, adanya persaingan yang sehat, dan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, diperkirakan berdampak positif pada pencapaian prestasi belajar yang optimal. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*).

Model Pembelajaran ARIAS dengan lima komponen dalam pembelajaran yaitu *Assurance, Relevance, Interest, Assesment* dan *Satisfaction*. Komponen *Assurance* yaitu langkah pembelajaran yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa. Komponen *Relevance* yaitu langkah pembelajaran yang dilakukan untuk mengkaitkan atau memberi gambaran tentang manfaat materi pelajaran yang akan dipelajari baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Komponen *Interest* yaitu langkah yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dengan cara penyediaan materi, media pembelajaran ataupun pemakaian strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa terutama dalam proses pembelajaran. Komponen *Assesment* yaitu evaluasi yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Komponen *Satisfaction* yaitu menumbuhkan rasa bangga kepada siswa atas hasil yang

diperoleh siswa. Menumbuhkan rasa bangga dapat dilakukan dengan ucapan, ataupun pemberian hadiah kepada siswa, sehingga dengan demikian siswa merasa dihargai atas hasil yang mereka peroleh.

Dari latar belakang masalah di atas penulis ingin mengetahui sejauh mana model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Statisfaction*) dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas belajar biologi. Sehingga disini penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Statisfaction*) dalam meningkatkan kreativitas belajar Siswa pada materi sistem pernapasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut apakah penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Statisfaction*) dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah, untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Statisfaction*) dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara inovatif di kelas dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Statisfaction*) sebagai cara membangkitkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Bagi Siswa

Siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Statisfaction*).

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti sebagai calon guru dalam mengembangkan model pembelajaran serta mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

1.4.4 Manfaat Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pedoman tambahan dalam program pelaksanaan pembelajaran di sekolah.